ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(4), 2022, 458-465
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/2263
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2263

Pembuatan Mural di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Kesamben Blitar

Grace Setiati[1*]
[1]Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia
*Corresponding Author: gracesika@petra.ac.id

Info Artikel Diterima:04/12/2022 Direvisi:12/12/2022 Disetujui:14/12/2022

Abstract. *This community service activity in the form of making murals aims to add beauty and provide a new atmosphere for the school environment, especially for children at the Kalam Kudus Blitar Christian Elementary School. The partners wanted the school environment with plain walls to be beautified with murals. The methods implemented are site surveys, material preparation, mural work and activity evaluation. The application of murals in schools does not only prioritize beauty but also educational values according to school age. By incorporating elements of art into the school room, the atmosphere of the room becomes more expressive and becomes a stimulus for creativity for children in carrying out the teaching and learning process. The activity ran smoothly and the partners liked the work they made because the mural created a pleasant learning atmosphere. The impact of this activity for the students of the Interior Design Study Program at Petra Christian University who are involved is that students can develop their creativity in drawing and sharing it with the public. Students also learn about time management and working in teams.*

Keywords: *Mural, School, Child*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan mural ini bertujuan untuk menambah keindahan dan memberikan suasana baru bagi lingkungan sekolah, khususnya bagi anak-anak di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Blitar. Pihak mitra menginginkan agar lingkungan sekolah dengan dinding yang polos dapat diperindah dengan mural. Metode yang dilaksanakan adalah survei lokasi, persiapan bahan, pengerjaan mural dan evaluasi kegiatan. Penerapan mural pada sekolah tidak hanya mengutamakan keindahan tetapi juga menerapkan nilai edukasi sesuai dengan usia sekolah. Dengan memasukkan unsur seni dalam ruang sekolah, suasana ruang menjadi lebih ekspresif dan menjadi stimuli kreativitas bagi anak-anak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kegiatan berjalan dengan lancar dan pihak mitra menyukai hasil karya yang dibuat karena dengan hadirnya mural memberikan suasana ruang belajar yang menyenangkan. Dampak kegiatan ini bagi mahasiswa Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra yang terlibat adalah mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas menggambar dan membagikannya kepada masyarakat. Mahasiswa juga belajar mengenai manajemen waktu serta bekerja dalam tim.

Kata Kunci: Mural, Sekolah, Anak

How to Cite: Setiati, G. (2022). Pembuatan Mural di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Kesamben Blitar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 458-465. https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2263

Copyright (c) 2022 Grace Setiati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan dinding sebagai medianya. Mural berasal dari kata 'murus' (bahasa Latin) yang artinya dinding. Mural merupakan lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior dan eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya (Gazali, 2017). Mural menjadi media penyampai pesan yang komunikatif. Jika seni lukis merupakan ekspresi individu dan diciptakan untuk kepentingan senimannya maka seni mural diciptakan sebagai medium yang merekatkan hubungan antara ruang publik dan masyarakat (Isnanta, 2016). Fungsi mural adalah sebagai media penyampaian aspirasi, fungsi estetik, ekonomi dan pendidikan (Gazali, 2017).

Mural dan dunia pendidikan khususnya di sekolah telah menjadi bagian yang signifikan sebagai identitas dan kebanggaan bagi sekolah. Mural di sekolah memiliki peran aktif sebagai media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai sosial-budaya (Nurdin, 2021). Menurut Morgan Bricca, seniman mural dari Morgan

Mural Studios (2022), desain mural untuk sekolah wajib mengutamakan estetika 'ramah anak' dimana karya mural dapat dikomunikasikan kepada anak dan orang dewasa serta anak merasa aman dengan karya lukisan tersebut. Untuk mencapai estetika 'ramah anak' tersebut, ide pembuatan mural sekolah dapat dilakukan dengan cara menggabungkan pencarian jalan *(wayfinding),* nilai-nilai sekolah, dan elemen pendidikan dari kurikulum. Dengan kata lain, mural di sekolah menjadi media komunikasi dan pembelajaran secara visual yang memberikan nilai-nilai edukasi dengan cara yang berbeda bagi para siswa. Namun pada kenyataannya, banyak sekolah-sekolah yang masih minim mural atau terdapat mural tetapi hanya sebagai penghias dinding tanpa memperhatikan nilai-nilai edukasi. Ditemukan juga mural di lingkungan sekolah dengan pesan-pesan yang hanya berupa tulisan-tulisan formal saja *(grafity)* (Nurdin, 2021). Pemanfaatan mural di sekolah sebagai media pembelajaran visual dengan nilai-nilai edukasi masih kurang banyak diterapkan di sekolah-sekolah.

Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Kesamben Blitar merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Dusun Tambak, Desa Pagergunung Kesamben Blitar. Sekolah ini menginginkan adanya mural di dalam lingkungan sekolah. Dari hasil analisa situasi, permasalahan pada bangunan sekolah ini adalah: 1) Bangunan baru direnovasi dan hanya dicat putih, sehingga terkesan polos 2) Pihak sekolah menginginkan tampilan fisik bangunan berbeda agar suasana sekolah terkesan lebih 'hidup'. Solusi yang diharapkan adalah dengan adanya mural dapat menambah keindahan dan memberikan suasana baru bagi lingkungan sekolah, khususnya bagi guru dan siswa di kelas Taman Bermain, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan kebutuhan tersebut di atas, pihak sekolah menghubungi Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra untuk membuat mural di bangunan Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Kesamben Blitar. Pembuatan mural melibatkan tim terdiri dari 1 (satu) orang dosen dan 15 (lima belas) orang mahasiswa Desain Interior. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kemampuan menggambar pada masyarakat, belajar mengenai manajemen waktu dan bekerja dalam tim.

Metode Pelaksanaan

Objek pembuatan mural pada pengabdian masyarakat ini adalah di Sekolah Dasar Kristen Kalam Kudus Blitar yang berlokasi di Dusun Tambak, Desa Pagergunung RT 02 RW02 Kesamben Blitar. Di dalam kompleks sekolah tersebut terdapat Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang akan dibuatkan mural juga. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: survei lokasi, persiapan, pengerjaan mural dan evaluasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Dewasa ini mural menjadi media pesan yang sangat efektif pada bangunan arsitektur khususnya di ruang publik. Proses dan penciptaan mural membutuhkan teknik dan konsep tertentu sehingga melahirkan karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan memberikan pesan yang efektif. Penciptaan mural di ruang publik perlu memperhatikan kepentingan publik dalam merumuskan ide gagasannya. Mural di ruang publik bukan hanya

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(4), 2022, 458-465
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/2263
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2263

sebagai ekspresi diri seperti umumnya pada seni lukis, tetapi juga memerlukan perenungan tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh mural tersebut terhadap ruang publik (Gazali, 2017). Dalam konteks pendidikan, adanya mural di sekolah bukan hanya untuk menambah nilai estetis semata, tetapi juga perlu memperhatikan nilai-nilai edukasi sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi siswa sebagai penikmatnya. Siswa tidak hanya diperkaya secara visual dengan gambar yang menarik, tetapi juga terdapat interaksi dan pesan yang bermakna bagi siswa. Selain itu ekspresi bentuk dan warna dalam mural untuk bangunan sekolah perlu juga mendapatkan perhatian khusus. Dengan memperhatikan konsep estetika 'ramah anak' pada mural (Bricca, 2022) akan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi siswa sebagai penikmatnya. Karena tidak jarang ditemukan mural di sekolah-sekolah dengan gambar yang agak suram, seram dan terlalu 'dewasa' untuk dinikmati oleh anak-anak. Dalam proses penciptaan mural untuk sekolah perlu adanya ekplorasi mendalam mengenai ide bentuk dan warna berdasarkan nilai-nilai edukasi sehingga karya dapat diterima sesuai dengan usia anak sekolah.

Dalam pelaksanan pengabdian masyarakat ini, tim dosen dan mahasiswa melakukan beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan oleh tim untuk mengetahui permasalahan dan keinginan dari pihak sekolah serta lokasi pembuatan mural nantinya. Dari hasil survei, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya ide gambar kepada tim dan pembuatan mural akan dilakukan di seluruh dinding depan area kelas sekolah tersebut. Dinding bagian depan kelas yang akan dilukis berukuran panjang kurang lebih 30 meter dan tinggi 1,2 meter.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, dosen dan mahasiswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan mural yaitu cat tembok, cat akrilik, kuas, ember dan botol atau wadah untuk proses pengecatan. Mahasiswa juga dilibatkan dalam perencanaan ide lukisan yang akan direalisasikan di lokasi pembuatan mural. Dengan melibatkan mahasiswa yang terampil menggambar dan menyumbangkan ide gambar, diharapkan mahasiswa dapat belajar memecahkan masalah ide desain mural sesuai dengan bidang dinding yang akan dilukis.

Di tahapan ini dilakukan eksplorasi ide gambar, agar karya mural yang dihasilkan sesuai dengan usia anak. Dengan mengambil tema sesuai dengan usia dan karakter anak, diharapkan karya dapat diterima dan dipahami anak dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi, tim membuat sketsa kasar dan sepakat akan melukis dengan 3 jenis tema yang berbeda (Tabel 1). Mahasiswa juga dibagi menjadi 3 tim (1 tim terdiri dari 5 mahasiswa), dimana setiap tim bertanggung jawab menyelesaikan mural sesuai tema yang ditetapkan.

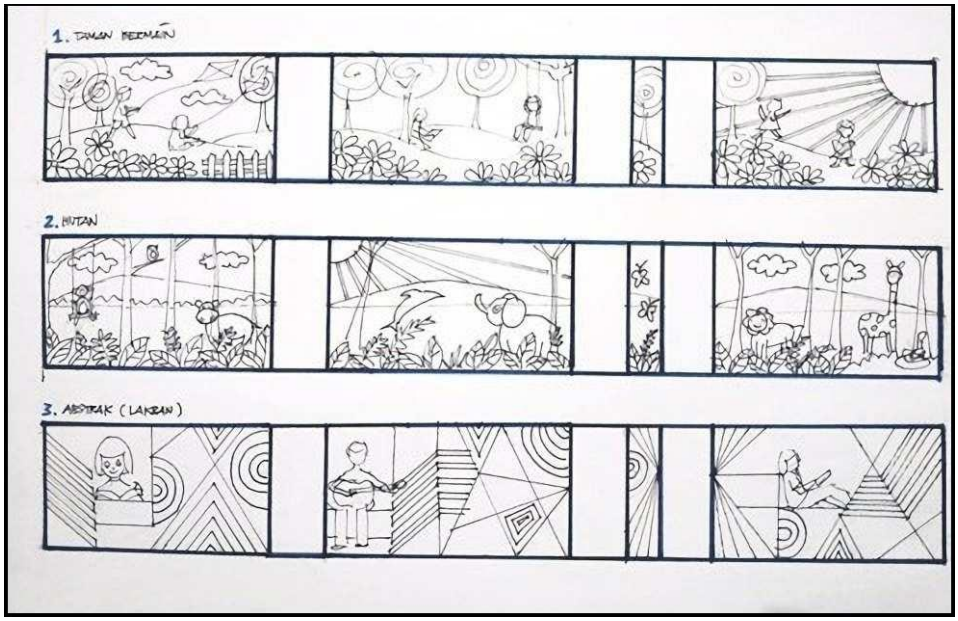
Tabel 1. *Hasil diskusi tema mural sesuai dengan nilai-nilai usia anak sekolah*

Tim	Kelas	Tema	Karakter Gambar
1	Taman Bermain dan TK	Taman Bermain	Bermain, ceria
2	Kelas 1,2,3	Hutan dan Binatang	Fun, ekspresif
3	Kelas 4,5,6	Aktualisasi Diri	Abstrak, imajinatif

Area kelas Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak bertema 'Taman Bermain', dimana lukisan akan menvisualisasikan aktivitas bermain anak di taman. Anak Taman Kanak-kanak membutuhkan kegiatan bermain karena anak usia dini sedang dalam masa keemasan dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sedang berkembang sangat pesat (Rahmadianti, 2021).

Untuk area kelas 1-3 SD bertema 'Hutan dan Binatang' dengan visualisasi suasana hutan dan beberapa jenis binatang yang memiliki karakter menyenangkan dan ekspresif. Anak kelas awal SD yaitu kelas 1-3 memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dengan visualisasi gambar binatang menjadi salah satu sumber edukasi pengenalan jenis binatang bagi anak di usia tersebut.

Area kelas 4-6 SD diberi tema 'Aktualisasi Diri' dimana lukisan yang ditampilkan menggunakan bentuk geometris dilengkapi dengan contoh minat seperti bermain gitar, membaca dan lain-lain. Anak SD kelas 4-6 mulai mengembangkan minat khusus yang merupakan sumber motivasi. Kebutuhan aktualisasi diri relatif lebih abstrak dan kompleks. Anak berusaha mewujudkan keinginannya seperti ingin jadi juara tinju, pembalap formula dan sebagainya (Mutia, 2021).



Gambar 1. *Sketsa kasar awal mural sesuai tema yang disepakati*

Perbedaan tema pada mural sesuai dengan usia anak diharapkan dapat memberikan ciri khas yang sesuai dengan karakter anak dan memberikan nilai edukasi untuk anak. Selain itu dengan tema yang berbeda diharapkan agar hasil mural tidak terkesan monoton dan membosankan.

b. Tahapan Pengerjaan Mural

Proses pengerjaan dimulai dengan membuat sketsa di dinding depan kelas menggunakan pensil dan bantuan selotip kertas untuk membuat garis bidang yang lurus. Pengerjaan sketsa membutuhkan waktu yang cukup lama karena pengerjaan dilakukan secara langsung atau manual tanpa menggunakan layar proyektor. Dalam proses pembuatan sketsa setiap tim menvisualisasikan ide ke bidang dinding dengan memperhatikan skala dan proporsi.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(4), 2022, 458-465
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/2263
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2263



Gambar 2. *Proses sketsa manual di dinding*

Setelah proses sketsa di dinding, dilakukan pewarnaan dengan cat sesuai dengan tema yang direncanakan. Dalam proses pewarnaan ini mahasiswa mempraktikkan teknik pewarnaan yang telah mereka pelajari sebelumnya di semester 1 dan 2. Selama proses pewarnaan, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengkoreksi sketsa, mengimplementasikan detail gambar dan warna sesuai dengan tema dan kemampuan menggambar yang dimilikinya.



Gambar 3. *Proses pewarnaan pada dinding kelas*

Spontanitas ide gambar baru yang tidak direncanakan dalam perencanaan, muncul saat pembuatan mural sedang berlangsung. Spontanitas ide gambar muncul selain untuk mengisi bidang dinding yang kosong juga memberikan detail dan nilai pada gambar yang dibuat. Spontanitas ide gambar tersebut adalah penerapan nilai edukasi pada mural berupa tulisan untuk menghormati guru dan menyayangi teman, “Hormati Gurumu, Sayangi Teman” seperti cuplikan pada lagu anak-anak. Selain itu juga diberikan ukuran dalam centimeter pada gambar jerapah, agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan mengukur dan mengetahui ukuran tinggi badan mereka. Dengan adanya nilai-nilai edukasi pada mural diharapkan tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga sebagai medium pemberi pesan dan nilai secara visual kepada penikmatnya (Isnanta, 2016).



Gambar 3. *Detail tulisan di mural*

Tahap terakhir pembuatan mural ini adalah tim melakukan *finishing touch* dengan memberikan detail pada gambar seperti garis-garis *outline* dan penerapan gelap terang warna agar gambar lebih 'hidup'. Pelaksanaan kegiatan pembuatan mural ini berlangsung selama 2 hari dengan menghabiskan waktu selama 30 jam.



Gambar 4. *Hasil Final Mural*

Melalui hasil karya mural yang dibuat, diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Tahapan Evaluasi

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(4), 2022, 458-465
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/2263
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2263

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan dapat diselesaikan sesuai dengan target yang direncanakan. Setelah mural selesai, dilakukan evaluasi kegiatan dengan wawancara kepada pihak sekolah yaitu pimpinan, guru dan juga mahasiswa yang terlibat. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan dampak kegiatan bagi pihak sekolah dan mahasiswa. Bagi pihak sekolah, pembuatan mural ini memberikan dampak bagi lingkungan sekolah, antara lain :

1. Menciptakan ruang belajar yang menyenangkan
2. Menstimuli anak-anak untuk ekspresif dan kreatif
3. Anak-anak lebih antusias ke sekolah karena ruangan tidak membosankan lagi

Para mahasiswa yang terlibat, antusias mengerjakan mural sesuai dengan tema yang ditentukan hingga selesai. Dalam proses pembuatan mural, beberapa guru dan anak-anak datang menyaksikan langsung proses pengerjaan mural, sehingga dosen dan para mahasiswa dapat berinteraksi langsung. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa di akhir kegiatan, mahasiswa dapat belajar beberapa hal, diantaranya :

1. Mahasiswa dapat mengembangkan dan mewujudkan ide gambar secara kreatif
2. Mahasiswa dapat mempertajam kemampuan menggambar yang berguna untuk pengembangan keilmuan dan membagikannya kepada masyarakat
3. Mahasiswa belajar mengatur waktu pengerjaan mural hingga selesai
4. Mahasiswa belajar bertanggung jawab terhadap penyelesaian gambar di tiap kelompok

Simpulan dan Tindak Lanjut

Penerapan mural pada sekolah tidak hanya mengutamakan keindahan tetapi juga menerapkan nilai edukasi sesuai dengan usia anak sekolah. Penyampaian pesan dan nilai melalui mural diharapkan dapat memberikan interaksi dua arah antara karya mural dan anak-anak sekolah sebagai penikmatnya. Dengan memasukkan unsur seni dalam ruang sekolah, suasana ruang menjadi lebih ekspresif dan menjadi stimuli kreativitas bagi anak-anak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dampak kegiatan ini bagi mahasiswa Program studi Desain Interior Universitas Kristen Petra yang terlibat adalah mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas menggambar dan membagikannya kepada masyarakat. Mahasiswa juga belajar mengenai manajemen waktu serta bekerja dalam tim. Harapan penulis ke depan, pembuatan mural di ruang sekolah, khususnya sekolah di daerah terpencil dapat dilakukan baik di wilayah regional maupun nasional.

Daftar Pustaka

Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. Jurnal Imajinasi XI(1), 69-76. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11190

Isnanta, S. D. (2016). Mural Definisi dan Sejarah Perkembangannya. Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya, 8(2), 132-142. https://doi.org/ 10.33153/acy.v8i2.1933

Nurdin, S. dkk. (2021). Mural sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jeneponto. Jurnal Lepa-lepa Open, 1(2), 263-272.

Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. Fitrah : International Islamic Education Journal 3 (1).

Rahmadianti, N. (2020a). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 4(1), 57–64. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717

Bricca, M. (2022). *Why School Murals Rock.* https://www.morganmurals.com/wp-content/uploads/Making-the-Case-for-School-Murals.pdf